

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Etika sosial dapat dipahami sebagai cabang etika yang berkaitan dengan hubungan antar individu dalam kehidupan bermasyarakat. Etika ini menitik beratkan pada aturan-aturan normatif yang mengatur bagaimana interaksi sosial seharusnya berlangsung demi terciptanya keteraturan dan keharmonisan dalam kehidupan bersama (Chandra, 2016). Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang begitu cepat telah memberi dampak signifikan terhadap perilaku remaja di lingkungan sekolah. Tidak jarang muncul berbagai pelanggaran etika sosial, seperti tindakan perundungan, konflik antar teman, kurangnya sopan santun, serta minimnya kepedulian sosial. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak bagi sekolah untuk memperkuat pendidikan moral sehingga siswa mampu berperilaku secara bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya menanamkan etika sosial tersebut, peran pendidikan menjadi salah satu langkah tepat. Pendidikan memiliki peran penting bukan hanya dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan etika sosial peserta didik (Ni'mah, 2025). Dalam konteks ini, Pendidikan Pancasila menjadi sarana yang sangat strategis karena memuat nilai-nilai fundamental bangsa yang dapat dijadikan pedoman moral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman terhadap lima sila Pancasila, peserta didik diarahkan untuk bersikap religius, menghargai sesama, menjunjung persatuan, bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah, serta menegakkan keadilan sosial.

Dengan demikian, Pendidikan Pancasila berperan penting dalam memperkuat etika sosial siswa sehingga mereka mampu berinteraksi secara santun, bertanggung jawab, dan berintegritas di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi pedoman moral yang relevan bagi pembentukan karakter bangsa, terutama dalam membangun sikap dan perilaku yang sesuai dengan kepribadian Indonesia.

Penguatan etika sosial dan moral merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan karakter. Aspek ini berperan dalam menuntun peserta didik agar memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat. Melalui proses tersebut, siswa belajar menjalin interaksi yang baik dengan orang lain, menghindari tindakan yang merugikan, serta membentuk sikap-sikap positif seperti kejujuran, keadilan, dan tenggang rasa (Hurdiani dalam Ilham, 2023).

Pendidikan Pancasila sebagai sarana internalisasi etika sosial diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, mampu bekerja sama, memiliki rasa empati, serta menjauhkan diri dari perilaku negatif yang berdampak buruk bagi lingkungan sekolah. Dengan demikian, implementasi Pendidikan Pancasila menjadi kunci dalam menciptakan budaya sekolah yang harmonis dan beradab (Maulida & Oktavia, 2025). Peran Pendidikan Pancasila sangat besar dalam proses pembentukan karakter bangsa. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ideologi negara, tetapi juga menjadi fondasi moral yang membimbing peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan serta perubahan sosial pada era sekarang (Halim dalam Dinda et al, 2024). Pendidikan Pancasila sebagai sarana internalisasi etika sosial diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, mampu bekerja sama, memiliki rasa empati, serta menjauhkan diri dari perilaku negatif yang berdampak buruk bagi lingkungan sekolah. Dengan demikian, implementasi Pendidikan Pancasila menjadi kunci dalam menciptakan budaya sekolah yang harmonis dan beradab.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian tentang Pendidikan Pancasila sebagai sarana pendidikan etika sosial di sekolah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam pembelajaran, serta sejauh mana kontribusinya dalam membentuk etika sosial peserta didik, sehingga dapat menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana peran Pendidikan Pancasila sebagai sarana pembentukan etika sosial peserta didik di sekolah?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Pancasila sebagai sarana pembentukan etika sosial di sekolah?
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam mengatasi kendala tersebut agar pembentukan etika sosial siswa dapat berjalan optimal?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran Pendidikan Pancasila sebagai sarana pembentukan etika sosial peserta didik di sekolah.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Pancasila sebagai sarana pembentukan etika sosial di sekolah.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara teoretis
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan karakter, khususnya terkait peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk etika sosial peserta didik. Hasil penelitian juga dapat menjadi rujukan akademis bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji integrasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan formal di sekolah.
- b. Secara praktis
Penelitian ini dapat dirasakan oleh beberapa pihak. Bagi guru dan sekolah, hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam merancang strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih efektif untuk menumbuhkan etika sosial siswa. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mendorong kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pembuat kebijakan pendidikan, temuan penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum Pendidikan Pancasila yang lebih relevan dengan kebutuhan penguatan karakter di era perubahan sosial saat ini.